

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian verifikatif diterangkan oleh Suharsimi Arikunto (2004) sebagai berikut penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *explanatory survey*. Survei informasi dari sebagian populasi (sampel responden) dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada 59 karyawan PT. Astra international Tbk Daihatsu, Jogjakarta. Responden diminta menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner dengan menggunakan skala *likert*.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada PT. Astra international Tbk Daihatsu, Jogjakarta. PT. Astra international Tbk Daihatsu, Jogjakarta adalah cabang dari PT Astra Daihatsu Motor atau biasa disingkat dengan ADM adalah Agen Tunggal Pemegang Merk mobil Daihatsu di Indonesia. Sebagai ATPM, ADM merupakan satu-satunya perusahaan yang berhak mengimpor, merakit dan membuat kendaraan bermerk Daihatsu di Indonesia. ADM merupakan perusahaan *joint venture* antara Daihatsu Motor Company dengan Astra International yang ada sejak tahun 1978. Kendaraan bermerk Daihatsu yang di jual di Indonesia dan dipasarkan oleh Astra adalah Daihatsu Zebra, Ceria, Charade, Taft, Feroza, Taruna, Xenia, Terios, Sirion, Gran Max, Luxio dan Ayla.

Kendaraan Daihatsu sepenuhnya didistribusikan oleh Astra melalui Divisi *Daihatsu Sales Operation* yang memiliki 137 jaringan penjualan di seluruh Indonesia, di mana 71 outlet penjualan merupakan cabang langsung dari Astra. Salah satu cabangnya adalah PT. Astra international Tbk Daihatsu, Jogjakarta

3.2.1 Profil perusahaan

Visi dan misi PT. Astra international Tbk Daihatsu, Jogjakarta

Visi

1. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.

2. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

Misi

1. Memberikan layanan terbaik kepada pelanggan
2. Mencapai pangsa pasar nomor 1 untuk kendaraan Toyota
3. Menyediakan lingkungan kerja yang aman dan baik bagi karyawan
4. Menciptakan nilai tambah ekonomis yang positif bagi shareholders

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2010) adalah sebagai berikut variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen dan variable intervening. Adapun penjelasan dari masing- masing variabel itu adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2010) adalah variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis variabel independen (X) adalah pelatihan (X_1), pemberian insentif (X_2)

2. Variabel intervening

Menurut Sugiyono (2010) variabel antara/mediating/intervening merupakan suatu variabel yang muncul pada saat variabel bebas mulai berpengaruh pada terikat muncul pada saat situasi kondisi tertentu. Variabel muncul pada situasi/ kondisi tertentu dan membantu/ menerangkan secara konseptual pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel disiplin kerja (Z)

3. Variabel dependen

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2010) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis variabel dependen (Y) adalah kinerja karyawan.

3.3.1. Pelatihan

Definisi operasional variabel adalah faktor-faktor atau variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pelatihan (X_1), yaitu istilah yang menyangkut usaha agar tercapainya penguasaan akan ketrampilan, pengetahuan dan perubahan sikap yang relevan terhadap pekerjaan (Kirkpatrick, 2009). Indikator yang digunakan adalah :

Pelatihan :

1. Reaksi adalah Apa yang dirasakan peserta tentang pelatihan tersebut atau apakah peserta menyukai proses pelatihan tersebut. Evaluasi reaksi ini sama halnya dengan mengukur tingkat kepuasan peserta pelatihan. Komponen-komponen yang termasuk dalam level reaksi ini yang merupakan acuan untuk dijadikan ukuran.

Berikut indikator-indikator dari komponen-komponen tersebut:

Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. sikap
- b. pengaruh

2. Belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana daya serap peserta program pelatihan pada materi pelatihan yang telah diberikan, dan juga dapat mengetahui dampak dari program pelatihan yang diikuti para peserta dalam hal peningkatan knowledge, skill dan attitude mengenai suatu hal yang dipelajari dalam pelatihan. Pandangan yang sama menurut Kirkpatrick, bahwa evaluasi pembelajaran ini untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dari materi pelatihan.

Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. keterampilan
- b. pengetahuan
- c. sinkronisasi

3. hasil –hasil adalah seberapa jauh perilaku pegawai berubah karena pelatihan, apakah ada kenaikan produktivitas atau penurunan yang telah dicapai

Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. implementasi
- b. dampak hubungan

4. efektivitas biaya adalah untuk mengetahui besarnya biaya yang dihabiskan untuk program pelatihan dan apakah besarnya biaya sebanding dengan tujuan program pelatihan

Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. efisiensi
- b. manfaat
- c. pengetahuan ilmu
- c. efektifitas kerja

3.3.2. Pemberian insentif

Pemberian Insentif (X_2), yaitu Upah yang diterima karyawan diluar uang atau upah pokok (hasibuan, 2005). Indikator yang digunakan adalah :

1. Pemberian bonus Merupakan dorongan yang bukan saja meliputi gaji-gaji yang pantas. Tetapi juga termasuk didalamnya kemungkinan memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan dan soal-soal kesejahteraan yang meliputi pemeliharaan jaminan hari tua, rekreasi, kesehatan dan lain-lain

Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. tingkat produktivitas
- b. prestasi kerja
- c. penghematan waktu

2. Fasilitas kenikmatan atau fasilitas yg berupa financial maupun non financial seperti mobil perusahaan, keanggotaan klub, tempat parkir khusus, atau akses kepemilikan perusahaan yang diperoleh karyawan. Fasilitas dapat mewakili jumlah substansi dari insentif terutama eksekutif yang dibayar mahal. Insentif, maka berdasarkan kinerja. Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. financial
- b. nonfinancial

3. kebutuhan Cara ini menunjukkan bahwa insentif pada karyawan didasarkan pada tingkat hasil kerja yang dilakukan bila mendapat apresiasi pujian secara langsung ataupun bertujuan untuk meningkatkan motivasi karyawan. Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. secara langsung
- b. inisiatif

4. Penghargaan adalah suatu usaha untuk memberikan keadilan kepada karyawan yang memiliki dedikasi dalam pekerjaan. Selain itu bias menjadi bentuk peluang promosi karyawan. Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. keadilan
- b. peluang promosi
- c. kepuasan

3.3.3. Disiplin Kerja

Disiplin kerja (Z) adalah tingkat ketaatan atau kepatuhan pegawai terhadap aturan yang ada. Disiplin kerja diukur dengan memodifikasi indikator yang dikembangkan oleh Supartha (2006) yaitu:

1. Menggunakan waktu secara efektif tindakan atau proses perencanaan dan pelaksanaan pantauan sadar atas sejumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas khusus, terutama untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas

Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil yang didapatkan
- b. Kemampuan
- c. Tujuan

2. tepat waktu adalah mengerjakan apa yang harus kita kerjakan tepat pada waktunya. Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kesadaran
- b. Ketepatan

3. Kualitas kerja baik menunjukkan sejauh mana mutu seorang pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya meliputi,kecepatan, ketepatan, dalam melaksanakan pekerjaan

Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Waktu yang digunakan
- b. Efektifitas pekerjaan

4. Mengikuti prosedur dan instruksi kerja adalah selalu berpedoman terhadap semuaperaturan dan ketetapan yang ada di perusahaan

Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ketaatan
- b. Fungsi
- c. Harmonisasi

5. Selalu hadir adalah setiap karyawan yang bekerja datang dengan tertib dan mengisi absensi

Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Absensi
- b. Tertib

6. Berpenampilan sopan. Selalu terlihat rapi baik dari penampilan maupun berperilaku dalam lingkungan kerja

Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kerapian
- b. Kebersihan
- c. Tutar kata

3.3.4 Kinerja

Kinerja(Y) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara,2011). Dimensi-dimensi dari variabel ini adalah :

1. Kualitas kerja Menunjukkan kerapian, ketelitian, keterkaitan hasil kerja dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan. Adanya kualitas kerja yang baik dapat menghindari tingkat kesalahan dalam penyelesaian suatu pekerjaan yang dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan.

Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kecepatan
- b. Kemampuan

2. Kuantitas kerja Menunjukkan banyaknya jumlah jenis pekerjaan yang dilakukan dalam satu waktu sehingga efisiensi dan efektivitas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perusahaan.

Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kerapihan
- b. Ketelitian

c. Hasil kerja

3. Tanggung jawab Menunjukkan seberapa besar karyawan dalam menerima dan melaksanakan pekerjaannya, mempertanggung jawabkan hasil kerja serta sarana dan prasarana yang digunakan dan perilaku kerjanya setiap hari.

Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengambilan keputusan

4. Kerja sama Kesediaan karyawan untuk berpartisipasi dengan karyawan yang lain secara vertikal dan horizontal baik didalam maupun diluar pekerjaan sehingga hasil pekerjaan akan semakin baik.

Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Jalin kerja sama

b. Kekompakan

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara melakukan observasi, penyebaran kuesioner kepada para pegawai. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden (karyawan PT. Astra Daihatsu cabang jogjakarta). Materi kuesioner yang disebarkan berisi pernyataan mengenai pelatihan, insentif, disiplin kerja dan kinerja

karyawan. Setiap poin jawaban pada kuesioner ditentukan skornya menggunakan skala Likert. Bobot yang digunakan dalam setiap pertanyaan adalah:

5 = Sangat setuju

4 = Setuju

3 = Netral

2 = Tidak setuju

1 = Sangat tidak setuju

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut (Azwar, 2009):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xyz} = \frac{n \sum XYZ - (\sum X)(\sum Y)(\sum Z)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\} \{n \sum Z^2 - (\sum Z)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XYZ} = Koefisien korelasi

X = Skor yang ada dibutir item

Y = Total skor

n = Jumlah subyek

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum Z$ = Jumlah skor Z

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*statistical Package for Social Science*). Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel r *product moment*

Adapun kriteria penilaian uji validitas, adalah :

- Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.
-

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2011).

Untuk mengetahui suatu alat ukur reliable atau tidak dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan Alpha *Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2010):

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = Alfa Cronbach

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

k = mean kuadrat antara subyek

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.6 .

3.6 Populai dan Sampel

Salah satu langkah dalam penelitian adalah menentukan obyek yang akan diteliti dan besarnya populasi yang ada. Menurut (Sugiyono, 2010) yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan PT. Astra International Tbk Daihatsu cabang jogjakarta sebanyak 59 karyawan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

populasi sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Analisis Deskriptif, yaitu analisis yang dipakai untuk mendeskripsikan karakteristik penelitian, responden yang diteliti serta data yang dikumpulkan. Setelah itu dilakukan pembahasan secara deskriptif.

2. Analisis Statistik, yaitu analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik.

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

a. Analisis Regresi Tahap I (Analisis Regresi Linier Berganda)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pelatihan serta pemberian insentif terhadap disiplin kerja. Bentuk umum persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Z : Disiplin Kerja

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi untuk variabel X_1

b_2 : Koefisien regresi untuk variabel X_2

X_1 : Pelatihan

X_2 : Insentif

ϵ : *error*

b. Analisis Regresi Tahap II (Analisis Jalur)

Dalam penelitian ini analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja. Bentuk umum persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + bZ + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

Z : Disiplin Kerja

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi untuk variabel X_1

b_2 : Koefisien regresi untuk variabel X_2

X_1 : Pelatihan

X_2 : Insentif

ϵ : *error*

c. Analisis Regresi Tahap III (Analisis linier sederhana)

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Bentuk umum persamaannya adalah sebagai berikut (Situmorang, 2010):

$$Y = a + b_1 Z + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Karyawan

Z : Disiplin kerja

e : *Error*

a : Konstanta

3.7.1 UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinear tak bias terbaik. Untuk memperoleh persamaan yang paling tepat digunakan parameter regresi yang dicari dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode regresi OLS akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan, yang mencakup pengujian multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.7.1.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (multiko). Ghozali (2011)

mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Faktor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:

- a) H_0 : $VIF > 10$, terdapat multikolinieritas
- b) H_1 : $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas

3.7.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Terdapat sejumlah uji guna mendeteksi gejala heteroskedastisitas misalnya uji grafik scatterplot, uji statistic glejser, goldfeld-quandt dan park. Uji Park guna menentukan gejala heteroskedastisitas variabel-variabelnya. Uji ini dikembangkan oleh Park pada tahun 1966, pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai residual ($Lnei^2$) dengan masing-masing variabel independen (Widarjono, 2008)

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas
- b) H_a : ada gejala heteroskedastisitas

- c) H_0 diterima bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

3.7.1.3 Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

3.7.2 Uji Hipotesis

1. Uji F (Serentak)

Uji hipotesis (*F-test*) bertujuan untuk mengetahui bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen (Nugroho, 2005). Uji F digunakan untuk membuktikan hipotesis, adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Merumuskan hipotesis operasional, yaitu H_0 dan H_a .
2. Menetapkan taraf signifikansi (α), yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05.
3. Membuat kesimpulan:

- a. Jika $p > \alpha = H_0$ diterima dan H_a ditolak, artinya ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
 - b. Jika $p \leq \alpha = H_0$ ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap dependen secara simultan.
4. Melakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan statistika yang dipergunakan, yaitu dengan menggunakan analysis of variance (ANOVA) pada program SPSS.

2. Uji T (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian uji t untuk koefisien variabel dalam analisis jalur adalah (Sunyoto, 2012):

1. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0: b_1 = b_2 = 0$: nilai signifikansi koefisien variabel independen tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$: nilai signifikansi koefisien variabel independen signifikan atau terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Menentukan level of significant (α)

Level of significant (α) ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan tingkat kesulitan pengumpulan data. Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05).

3. Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima (H1 ditolak) apabila signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak (H1 diterima) apabila signifikansi $< 0,05$

4. Pengujian nilai uji statistik.

5. Membuat kesimpulan.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi *Adjusted-R²*. Koefisien determinasi *Adjusted-R²* menunjukkan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0, maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.

3.7.3 Analisis Jalur

Analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2011).

Yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner. *Level of significancy* dalam analisis ini adalah sebesar 5%, yang dapat diartikan bahwa tingkat kesalahan yang dapat ditolerir adalah sebesar 5%. Alat bantu analisis yang digunakan adalah program Exell, SPSS.

Variabel penelitian:

X_1 = Pelatihan

X_2 = Insentif

Z = Disiplin Kerja

Y = Kinerja

Total Efek Struktural dapat didekomposisi : Langsung dan Tidak Langsung.

Komponen Nonstruktural :

1. Komponen spurious
2. Komponen unanalyzed

Pendekomposisian pengaruh terbagi atas dua bagian, yaitu *Causal Effect* dan *Noncausal Effect*.

Dalam kajian analisis jalur, untuk menyederhanakan lambang, akan digunakan dua macam lambang saja yaitu X dan e , yang nantinya dibedakan oleh subscript-nya (X_1, X_2, \dots, X_k dan $\varepsilon_1, e_2, \dots, e_k$).

Istilah untuk variabel :

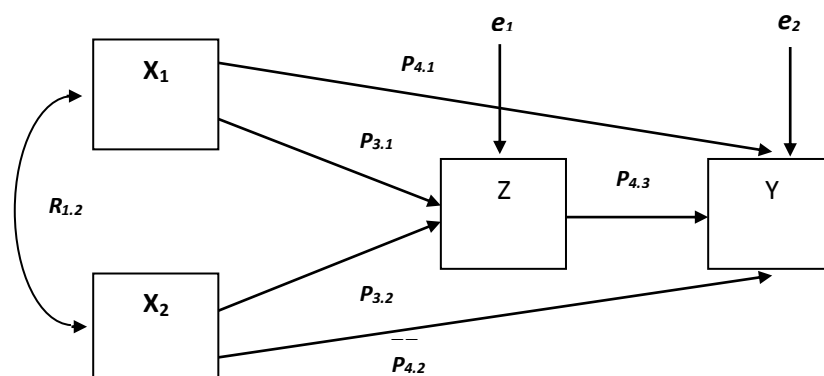
1. Variabel eksogen (*exogenous variable*) mencerminkan variabel penyebab
2. Variabel endogen (*endogenous variable*) sebagai variabel akibat.

a. Diagram Jalur dan Persamaan Struktural

Langkah pertama analisis jalur ialah menerjemahkan hipotesis penelitian yang bentuknya proporsional ke dalam bentuk diagram yang disebut diagram jalur. Pada saat menggambarkan diagram jalur ada yang perlu diperhatikan:

1. Hubungan antar variabel digambarkan oleh anak panah yang berkepala tunggal atau single headed arrow dan berkepala dua atau double headed arrow.
2. Panah berkepala satu menunjukkan pengaruh dari sebuah variabel eksogen terhadap sebuah variabel endogen. Misalkan: $X_1 \longrightarrow X_2$
3. Panah berkepala dua menggambarkan hubungan korelatif antar variabel eksogen. Misalkan: $X_1 \longleftrightarrow X_2$
4. Tidak pernah seseorang bisa mengisolasi hubungan pengaruh secara murni artinya bahwa sesuatu kejadian banyak sekali yang mempengaruhinya, tetapi pada *conceptual framework* hanya dapat digambarkan beberapa pengaruh yang bisa diamati. Variabel lainnya yang tidak bisa digambarkan (tidak bisa diukur) diperlihatkan oleh suatu variabel tertentu yang disebut residu dan diberi simbol dengan e.

Diagram jalur:



Persamaan Struktural:

$$1. Z = P_{3,1}X_1 + P_{3,2}X_2 + \varepsilon_1$$

$$2. Y = P_{4,1}X_1 + P_{4,2}X_2 + P_{4,3}X_3 + \varepsilon_2$$

